

PENINGKATAN KONSEP KEAGAMAAN SISWA MELALUI INTEGRASI PAI DENGAN KEGIATAN ROHIS DI SEKOLAH

Rahmat Fadli*

UIN Raden Fatah Palembang
fadlehhh@gmail.com

Fajri Ismail

UIN Raden Fatah Palembang
fajriismail_uin@radenfatah.ac.id

Muhammad Win Afgani

UIN Raden Fatah Palembang
Muhammadwinafgani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The lack of existence of ROHIS activities in the scope of students makes the integration of Islamic Religious Education subjects with Spiritual activities also fade. So that Islamic religious education is not able to apply fully optimally and efficiently in teaching and learning activities. Therefore, to see what if the roh is rise again and become friends for Islamic religious education in educating religious concepts in each student will they be able to get optimal and efficient PAI learning? The following article uses descriptive qualitative research with library research as a data collection tool in this study. So thus, this study concludes that the integration between PAI and ROHIS has a great importance in shaping the character of students who have religious character. This can help students in strengthening religious and moral values that are applied in everyday life. However, keep in mind that this integration must be carried out in a precise and measurable manner to avoid imbalances or even misunderstandings among students. Therefore, the integration between PAI and ROHIS must be carried out by paying attention to differences and respecting the values of tolerance

Keywords: Islamic religious education, ROHIS, extracurriculars, student organizations

Abstrak

Kurangnya eksistensi kegiatan ROHIS pada lingkup siswa menjadikan integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan Rohis juga turut meredup. Sehingga Pendidikan agama islam tidak mampu berlaku sepenuhnya optimal dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, untuk melihat bagaimana jika roh is Kembali bangkit dan menjadi sahabat bagi Pendidikan agama islam dalam mendidik konsep keagamaan di setiap siswa akankah mampu mendapatkan pembelajaran PAI yang optimal dan efisien? Artikel berikut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan *library research* sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Maka dengan demikian, penelitian ini membuat simpulan bahwa Integrasi antara PAI dan ROHIS memiliki kepentingan yang besar dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak religius. Hal ini dapat membantu siswa dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perlu diingat bahwa integrasi ini harus dilakukan dengan tepat dan terukur untuk menghindari timbulnya ketidakseimbangan atau bahkan kesalahpahaman di antara siswa. Oleh karena itu, integrasi antara PAI dan

ROHIS harus dilakukan dengan memperhatikan perbedaan dan menghargai nilai-nilai toleransi.

Kata Kunci : Pendidikan agama islam, ROHIS, ekstrakurikuler, Organisasi siswa

PENDAHULUAN

Inovasi dalam pendidikan agama islam secara umum sudah banyak diketahui, mulai dari metode pengajaran, sistem, materi, hingga teknologi pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Van de Van bahwa inovasi ialah sebuah pemikiran baru yang dapat diterapkan dengan tujuan memperbaiki sesuatu yang sudah ada sebelumnya. (Apriliansyah & Khoirin, 2023). Maka dari pendapat tersebut terkait inovasi, tidak menutup kemungkinan inovasi akan terus ada dari pendidikan dalam agama islam. Tentunya, inovasi yang dimaksud tidak akan menggantikan sumber ajaran utama islam yakni; al-quran dan as-sunnah.

Ketika berbicara dengan inovasi dalam pendidikan, sebuah pembaharuan strategi dalam pembelajaran juga merupakan inovasi. Salah satu pendukung pembelajaran pendidikan agama islam yakni keberadaan organisasi siswa Rohis sebagai ekstrakurikuler sekolah. Dengan organisasi ini siswa mampu mengembangkan lebih jauh konsep keagamaan lebih dari apa yang dipelajari mereka didalam kelas.

Rohis merupakan salah satu inovasi yang coba dibentuk berupa organisasi sarana siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan. ROHIS atau singkatan dari Rukun Hidup Siswa adalah organisasi keagamaan yang bergerak di lingkungan sekolah. ROHIS dibentuk dengan tujuan membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa di sekolah. Bermajelis adalah hal yang dianjurkan didalam al quran. Sebagaimana Allah katakana didalam Q.s Al Mujadilah : 11 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dari eksistensi rohis yang cemerlang dan bukan sesuatu hal yang baru di indonesia, dikutip dari beberapa sumber menyatakan bahwa ekstrakurikuler rohis berada pada urutan ke empat, setelah ekstrakurikuler olahraga, teater, dan paskibra (Rifqi Firdaus, 2021). Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam selayaknya harus bersinergi saling mendukung dan membawa siswa kedalam satu tujuan. Sehingga optimalisasi dan efisiensi pembelajaran agama disekolah dapat ditingkatkan. Serta barang tentunya akan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif dan berkualitas (qualitative data).(Cohen et al., 2018) Metode kualitatif

biasanya digunakan untuk menggali pemahaman tentang suatu fenomena secara mendalam, kompleks, dan subjektif.

Library research atau penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber informasi dari berbagai literatur, dokumen, jurnal, atau publikasi ilmiah yang terkait dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian dengan metode kualitatif, library research sering digunakan untuk mendapatkan data sekunder atau data yang telah ada sebelumnya untuk digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

Dalam metode penelitian kualitatif dengan library research, peneliti mengumpulkan data dengan membaca dan mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif seperti content analysis atau discourse analysis. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi yang mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. (Fattah, 2013) Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan dan pembentukan kepribadian yang lebih baik melalui pengalaman belajar dan pengajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan atau orang tua (Suyanto, 2016).

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dan membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan dapat dilakukan di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/MA), pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Doktor), dan pendidikan nonformal seperti kursus atau pelatihan keterampilan. Pendidikan formal biasanya dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya, sedangkan pendidikan nonformal dapat dilakukan di berbagai tempat seperti pusat kursus, organisasi masyarakat, atau tempat kerja.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, seperti memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral yang tinggi. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, serta mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, seni, dan budaya.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Melalui pendidikan, individu dan masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi diri, sehingga kesenjangan sosial dapat diperkecil. Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara meningkatkan

akses terhadap informasi dan pengetahuan yang berguna untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi.

Salah satu tantangan dalam pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan memperbaiki fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, pendidikan juga harus diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat yang berada di daerah terpencil atau masyarakat yang kurang mampu.

Di era digital seperti sekarang ini, pendidikan juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi. Pendidikan online atau e-learning menjadi salah satu alternatif untuk memudahkan akses pendidikan. (Hashim, 2018) Namun, pendidikan online juga memiliki tantangan tersendiri, seperti bagaimana memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran, serta bagaimana meminimalkan kesenjangan akses terhadap teknologi

KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) (Gymnastiar, 2003) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menumbuhkan akhlakul karimah, yaitu sikap baik, jujur, amanah, dan sopan santun berdasarkan ajaran Islam.

Prof. Dr. H. M. Arifin, M.Ed. (Arifin, 2004) menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang membentuk kepribadian yang kuat berlandaskan ajaran agama Islam dan memiliki kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dr. H. A. Mukti Ali, M.A. (Ali, 2006) dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam di Sekolah-sekolah Umum" mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk insan yang berakhlak mulia, mampu beribadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Islam juga merupakan suatu bentuk pendidikan yang sangat penting bagi umat Islam karena dalam agama Islam, pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah, dan dengan demikian, pendidikan Islam adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim.

Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual maupun material. Secara spiritual, pendidikan Islam memfokuskan pada pembentukan karakter yang baik, seperti memiliki sikap rendah hati, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral yang tinggi. Secara material, pendidikan Islam memfokuskan pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk pendidikan Islam yang paling penting adalah pendidikan agama Islam. Pendekatan dalam pendidikan agama Islam meliputi tafsir Al-Quran, hadis, fiqih, aqidah, serta sejarah dan budaya Islam. Dalam pendidikan agama Islam, individu belajar untuk memahami prinsip-prinsip aqidah dan etika Islam, serta mengembangkan pengetahuan tentang sejarah dan budaya Islam.

Selain pendidikan agama Islam, pendidikan Islam juga mencakup pendidikan umum seperti matematika, sains, sejarah, dan bahasa. Namun, pendidikan umum dalam pendidikan Islam selalu disesuaikan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Sebagai contoh, dalam

pengajaran sains, konsep-konsep tentang penciptaan dan keberadaan Allah selalu disertakan dalam materi pembelajaran.

Dalam pendidikan Islam, pendidikan juga mencakup aspek sosial dan kemanusiaan. Pendidikan sosial dan kemanusiaan dalam Islam mengajarkan tentang pentingnya keadilan sosial, perawatan terhadap orang miskin dan lemah, serta peran individu dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai peran yang penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan adil.

Pendidikan Islam juga memperhatikan pentingnya pengembangan keterampilan dan kepemimpinan bagi individu. Dalam pendidikan Islam, individu diajarkan untuk menjadi pemimpin yang adil, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi. Selain itu, pendidikan Islam juga memfokuskan pada pengembangan keterampilan individu, seperti keterampilan berbicara, menulis, dan memimpin.

Dalam era digital seperti saat ini, pendidikan Islam juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan akses pendidikan. Pendidikan Islam online atau e-learning menjadi salah satu alternatif untuk memudahkan akses pendidikan Islam. Namun, dalam pengembangan pendidikan Islam online, harus tetap memperhatikan kualitas dan efektivitas pembelajaran serta memperhatikan ketersediaan akses internet dan teknologi di masyarakat.

Pendidikan Islam juga dapat diintegrasikan dengan pendidikan formal, seperti pendidikan di sekolah-sekolah. Dalam hal ini, pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, sehingga memungkinkan siswa untuk mempelajari nilai-nilai agama Islam dan memperdalam pemahaman mereka tentang Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga dapat diintegrasikan dengan pendidikan non-formal, seperti pendidikan di pesantren atau madrasah.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, yaitu untuk menciptakan generasi yang berkualitas, memiliki pengetahuan yang luas, serta mampu bersaing dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Namun, pendidikan Islam memiliki tujuan tambahan yaitu untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat dan memperdalam pemahaman mereka tentang Islam.

Dalam Islam, pendidikan juga mempunyai tujuan untuk membangun hubungan yang erat antara manusia dengan Allah SWT. Sebagai contoh, dalam pengajaran Al-Quran, individu diajarkan tentang konsep tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah yang Maha Esa dan bahwa manusia harus mengabdikan diri pada-Nya. Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan tentang pentingnya berdoa dan beribadah untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT.

Pendidikan Islam juga mempunyai peran dalam memerangi ekstremisme dan terorisme. Sebagai bentuk pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam yang sejati, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang memiliki pemahaman yang benar tentang Islam dan mampu menghindari paham ekstremisme dan terorisme. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting dalam membangun keamanan dan stabilitas di masyarakat.

Dalam kesimpulannya, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas, memiliki nilai-nilai agama yang kuat, serta mampu bersaing dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual maupun material, dan juga memperhatikan pentingnya pengembangan keterampilan dan kepemimpinan bagi individu. Dalam era digital seperti saat ini,

pendidikan Islam juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan akses pendidikan. Selain itu, pendidikan Islam juga mempunyai tujuan untuk membangun hubungan yang erat antara manusia dengan Allah SWT dan memerangi ekstremisme dan terorisme. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting bagi umat Islam dan masyarakat secara umum.

Rohis

Sejarah ROHIS sendiri bermula pada awal kemerdekaan Indonesia, ketika pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Pada masa itu, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan Islam yang berkualitas bagi masyarakat.

Pada tahun 1950-an, ROHIS mulai muncul sebagai organisasi keagamaan yang aktif di lingkungan sekolah-sekolah di Indonesia. ROHIS berperan sebagai wadah bagi siswa-siswa Islam untuk saling berinteraksi, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.

Dalam perkembangannya, ROHIS tidak hanya berfungsi sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkenalkan kebudayaan Islam kepada masyarakat luas. ROHIS juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa solidaritas dan persatuan antara siswa-siswa Islam di lingkungan sekolah.

Hingga saat ini, ROHIS masih terus berkembang dan aktif di banyak sekolah di Indonesia. ROHIS menjadi salah satu organisasi keagamaan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa di Indonesia.

ROHIS (Rohani Islam) adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa/siswi muslim di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Organisasi ini memiliki beberapa tujuan yang mencakup pembinaan rohani dan keislaman siswa/siswi, pengembangan potensi siswa/siswi, serta kegiatan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. (Syarifuddin, 2021)

ROHIS memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa/siswi muslim tentang agama Islam. Organisasi ini memberikan wadah bagi siswa/siswi untuk belajar dan beraktivitas bersama dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Melalui ROHIS, siswa/siswi dapat mengembangkan kemampuan beribadah, mengenal nilai-nilai Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Munawaroh, 2019)

Selain itu, ROHIS juga berperan dalam membantu siswa/siswi mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi ini memberikan dukungan dan bimbingan spiritual bagi siswa/siswi yang mengalami masalah dalam kehidupan keluarga, pendidikan, atau sosial. ROHIS juga memberikan ruang untuk siswa/siswi saling berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. (Rukmana, 2020)

Selain kegiatan pembinaan rohani dan keislaman, ROHIS juga memiliki berbagai kegiatan lainnya yang bersifat sosial dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti korban bencana alam atau anak yatim piatu. ROHIS juga sering melakukan kegiatan sosial seperti mengunjungi panti asuhan atau panti jompo.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, ROHIS didukung oleh para pengurus yang terdiri dari siswa/siswi yang memiliki minat dan bakat dalam bidang keorganisasian dan

pembinaan rohani. Para pengurus ROHIS bertanggung jawab dalam mengorganisir kegiatan dan mengkoordinasikan partisipasi siswa/siswi dalam kegiatan tersebut. Pengurus ROHIS juga berperan dalam membantu siswa/siswi yang membutuhkan bimbingan rohani atau sosial.

Meskipun ROHIS memiliki tujuan yang sangat baik dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa/siswi muslim di lingkungan sekolah dan sekitarnya, namun ada beberapa kritik yang dilontarkan terhadap organisasi ini. Beberapa kritikus berpendapat bahwa ROHIS terlalu berfokus pada kegiatan keagamaan sehingga mengabaikan aspek-aspek lain seperti pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa/siswi. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa ROHIS cenderung menjadi ajang untuk memperlihatkan keislaman seseorang, daripada sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara bersama-sama.(Fauzi, 2019)

Namun demikian, meskipun terdapat kritik terhadap ROHIS, organisasi ini tetap dianggap sebagai sebuah wadah yang penting bagi siswa/siswi muslim untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. ROHIS memberikan ruang untuk siswa/siswi untuk belajar dan beraktivitas bersama dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar yang dilakukan oleh ROHIS juga merupakan langkah yang positif dalam membentuk karakter siswa/siswi yang peduli dan berempati pada sesama.

Selain di lingkungan sekolah, ROHIS juga ada di perguruan tinggi dan universitas. ROHIS di perguruan tinggi dan universitas memiliki tujuan yang sama dengan ROHIS di sekolah, yaitu memperkuat keimanan dan ketakwaan mahasiswa muslim. Selain itu, ROHIS di perguruan tinggi dan universitas juga memiliki peran dalam mengembangkan kepemimpinan dan kreativitas mahasiswa muslim serta berkontribusi dalam masyarakat melalui kegiatan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.(Rahmawati, 2019)

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ROHIS, penting untuk memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan. ROHIS harus memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan aman dan tidak membahayakan siswa/siswi maupun masyarakat sekitar. Selain itu, ROHIS juga harus memperhatikan etika dan tata cara yang baik dalam menjalankan kegiatan, termasuk dalam berinteraksi dengan siswa/siswi non-muslim dan masyarakat sekitar.

Sebagai kesimpulan, ROHIS merupakan sebuah organisasi yang penting bagi siswa/siswi muslim di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Organisasi ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa/siswi melalui kegiatan pembinaan rohani dan keislaman serta kegiatan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Meskipun terdapat beberapa kritik terhadap ROHIS, organisasi ini tetap dianggap sebagai sebuah wadah yang positif untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa/siswi muslim serta mengembangkan karakter yang peduli dan berempati pada sesama.(Azis & Anas, 2019)

Diskusi

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Tujuan dari pengajaran PAI adalah untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hanya mengajar PAI di kelas tidaklah cukup untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, dibentuklah kegiatan Rohani Islam (ROHIS) sebagai wadah untuk mengintegrasikan PAI dengan kegiatan keagamaan di sekolah.

Integrasi antara PAI dan ROHIS dapat dilakukan dengan cara menggabungkan tujuan yang sama dalam pengembangan karakter siswa. PAI dan ROHIS harus memiliki visi yang sama dalam membentuk siswa yang berkarakter religius. Dalam ROHIS, siswa dapat belajar dan berlatih menjalankan ibadah dengan benar, memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, dan mengembangkan nilai-nilai moral dan etika sebagai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI dapat memberikan dasar teori tentang ajaran Islam, sedangkan ROHIS dapat memberikan praktiknya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, kegiatan ROHIS juga dapat menjadi wadah untuk melatih kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa. Dalam kegiatan ROHIS, siswa dapat belajar berkomunikasi dengan baik, memimpin kelompok, dan bekerja sama dalam tim. Hal ini sangat penting untuk membentuk siswa yang mandiri dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Integrasi antara PAI dan ROHIS juga dapat memperkuat pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya dengan mengajarkan teori tentang ajaran Islam, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ROHIS, siswa dapat belajar menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam tindakan mereka sehari-hari. Mereka juga dapat berlatih mengontrol emosi, menghargai perbedaan, dan mengambil keputusan yang bijaksana.

Namun, penting untuk memastikan bahwa integrasi antara PAI dan ROHIS dilakukan dengan tepat dan terukur. PAI dan ROHIS tidak boleh dipaksa untuk saling menggantikan atau mengesampingkan satu sama lain. PAI harus diajarkan secara terstruktur di kelas dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa. ROHIS hanya dapat menjadi pendukung dari pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, ROHIS juga tidak boleh menjadi wadah untuk menyampaikan ajaran Islam yang ekstrem atau menyebarkan intoleransi.

Dalam kaitannya dengan regulasi pendidikan di Indonesia, Permendikbud No. 51 Tahun 2018 tentang Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Remaja Masjid, dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah juga mengatur tentang pembinaan ROHIS di sekolah. Permendikbud ini menekankan pentingnya pembinaan kegiatan keagamaan yang sehat dan positif di sekolah.

Dalam praktiknya, integrasi antara PAI dan ROHIS dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi tergantung pada kondisi dan situasi di masing-masing sekolah. Beberapa sekolah mungkin lebih menekankan pada kegiatan keagamaan seperti mengaji, shalat berjamaah, dan ceramah keagamaan. Sementara itu, sekolah lain mungkin lebih fokus pada kegiatan sosial dan kepemimpinan seperti penggalangan dana untuk kegiatan amal, kegiatan bersih-bersih lingkungan, dan pelatihan kepemimpinan.

Namun, apa pun bentuk kegiatan ROHIS yang dipilih, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip keamanan dan kesehatan. ROHIS harus dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan dan keselamatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Selain itu, ROHIS juga harus dilakukan dengan menghormati perbedaan antar siswa dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

Selain di sekolah, integrasi antara PAI dan ROHIS juga dapat dilakukan melalui kegiatan di luar sekolah seperti perkumpulan pemuda atau kelompok pengajian. Hal ini dapat membantu siswa memperkuat nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di sekolah dan mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam.

Dalam mengintegrasikan PAI dan ROHIS, perlu juga diperhatikan bahwa siswa harus merasa nyaman dan tidak tertekan dalam kegiatan ROHIS. ROHIS harus dijadikan sebagai lingkungan yang positif dan menyenangkan untuk siswa, bukan sebagai alat untuk mengekang kebebasan dan kreativitas mereka. Siswa harus merasa bahwa kegiatan ROHIS dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri, bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban keagamaan.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, integrasi antara PAI dan ROHIS adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang berkarakter religius. Integrasi ini dapat membantu siswa memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perlu diingat bahwa integrasi ini harus dilakukan dengan tepat dan terukur agar tidak menimbulkan ketidakseimbangan atau bahkan kesalahpahaman di antara siswa. Integrasi antara PAI dan ROHIS harus dilakukan dengan menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah-Sekolah Umum*. Bumi Aksara.
- Apriliansyah, & Khoirin, Q. (2023). Inovasi dan Perubahan dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(02), 4805–4815.
- Arifin, M. (2004). *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bumi Aksara.
- Azis, M., & Anas, M. (2019). Pengaruh Kegiatan Rohani Islam Terhadap Peningkatan Ketaqwaan Siswa di SMA Muhammadiyah Surakarta 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 17–28.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Fattah. (2013). *Landasan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A. (2019). Peran dan Fungsi Rohis dalam Peningkatan Iman dan Takwa Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 39–50.
- Gymnastiar, A. . (2003). *Menyongsong Ramadhan yang Baru*. Republika.
- Hashim, R. . (2018). The challenges of Islamic education in the 21st century. *EduLearn*, 12(4), 621–626. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i4.10077>
- Munawaroh. (2019). Peran Rohis dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman di SMPN 1 Pucanglaban. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 77–88.
- Rahmawati. (2019). Peran Rohis di Perguruan Tinggi Sebagai Wadah Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Muslim. *KONASPAI*, 2(1), 315–323.
- Rifqi Firdaus, M. (2021). *10 Ekskul yang Paling Diminati Siswa/i, Kamu Harus Tabu! - Bintang Sekolah Indonesia*. Bintang Sekolah Indonesia. <https://bintangsekolahindonesia.com/pendidikan/ekskul-yang-paling-diminati/>
- Rukmana. (2020). Peningkatan Kualitas Kehidupan Siswa Melalui Program Bimbingan Rohani Islam (Rohis) di SMPN 3 Majalaya. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 9(2), 95–107.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.); II). Alfabeta.
- Suyanto. (2016). *Pendidikan dalam Islam: Prinsip-Prinsip dan Implementasinya*. Ombak.
- Syarifuddin. (2021). Pengaruh Peran Rohis Terhadap Peningkatan Keimanan Dan Ketakwaan Siswa Di SMPN 4 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–12.